LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI SISWA

Masdaliva Harahap[1], Indah Sukmawati[2], Rezki Hariko[3], Rahmi Dwi Febriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : indah.s@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Masalah penerimaan diri banyak dihadapi siswa yang ditandai dengan adanya rasa kurang percaya diri, malu tampil di depan teman sebaya, sering membandingkan diri, dan sulit menjalin hubungan positif. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan penerimaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving.* Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest.* Sampel penelitian berjumlah 11 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner model skala *likert* dan data dianalisis menggunakan *wilcoxon signed rank test.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor penerimaan diri secara signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving.* Uji *wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan diri siswa.

Kata Kunci : *Penerimaan Diri, Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving*

PENDAHULUAN

Penerimaan diri sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penerimaan diri akan mencerminkan sikap kepuasan seseorang terhadap dirinya yang mencakup berbagai aspek, aspek kualitas, kemampuan, serta pemahaman dan penerimaan terhadap keterbatasan yang dimiliki (Feist & Fiest, 2014; Syahril et al., 2025). Ironisnya saat usia remaja, remaja ditunjukkan perubahan fisik yang memberikan perhatian lebih banyak terhadap fisik dan penampilan sehingga tercetus pemikiran tentang bagaimana caranya agar terlihat menarik di depan orang lain (Conger & Petersen; Lilishanty & Maryatmi, 2019) menjelaskan jika penerimaan diri tidak terpenuhi pada diri siswa maka akan ada probabilitas untuk menjadi suatu *problem* dihari kemudian, seperti ketidakbahagiaan untuk dirinya sendiri, munculnya penolakan dari lingkungan serta terhambatnya ketuntasan tugas perkembangan yang semestinya dilalui. Siswa dengan penerimaan diri negatif akan sangat mudah tertekan dan sukar untuk memusatkan konsentrasi pikiran, menurunkan motivasi dan daya juang siswa (Tohir, 2020).Permasalahan tersebut dapat menyebabkan berbagai kesulitan-kesulitan emosional, termasuk kemarahan yang tidak terkontrol dan depresi (Hasmalawati, 2017).

Melihat kondisi tersebut, hal ini berkaitan dengan fase remaja yang rentan menghadapi berbagai perubahan signifikan, meliputi aspek fisik, aspek mental, serta aspek lingkungan sosialnya (Santrock, 2012). Fakta tersebut berkaitan dengan penelitian Nurulhayati (2022) sebanyak 75% siswa SMP Negeri 1 Ciwidey Kabupaten Bandung memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat rendah dengan diikuti gejala yang tampak seperti merasa tidak sepintar siswa lain, malu karena kritikan, pasif dalam kegiatan diskusi, dan minder terhadap kondisi fisik yang dimiliki. Hal serupa juga terjadi yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Kota Padang, diperoleh informasi bahwa adanya permasalahan siswa yang merasa tidak percaya diri terhadap dirinya, siswa yang merasa malu saat tampil di depan teman-temannya, siswa cenderung membandingkan diri, dan sulit menjalin hubungan yang positif dengan temannya karena merasa rendah diri. Penerimaan diri individu yang rendah dapat memberikan suatu dampak negatif, diantaranya individu menjadi kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, rendah diri, memiliki rasa malu yang berlebihan, sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri (Dianawati, 2005; Tyas & Mardiyanti, 2021).

Penerimaan diri yang negatif perlu diatasi untuk mencegah pikiran negatif yang dapat memicu gangguan mental dan kurangnya rasa percaya diri. Individu yang mampu menilai dirinya secara positif, menyadari serta menerima segala aspek yang ada dalam dirinya, baik kelebihan maupun kekurangannya, dan tetap menunjukkan sikap optimis terhadap kehidupan serta lingkungan di sekitarnya merupakan bentuk penerimaan diri (Hurlock, 2004). Bernard et al., (2013) juga menjelaskan individu yang menerima dirinya secara utuh tanpa syarat merupakan bentuk kemampuan penerimaan diri. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki tingkat penerimaan diri yang baik, karena hal ini dapat mendukung perkembangan konsep diri yang positif, menurunkan rasa cemas, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis (Neff, 2003). Individu dengan tingkat penerimaan diri yang tinggi biasanya memiliki pandangan positif terhadap dirinya, mampu mengakui serta menerima kelebihan maupun kekurangannya, dan menilai pengalaman hidup di masa lalunya dengan perasaan yang positif (Ryff, 1989; Wangge, 2010). Dengan penerimaan diri yang baik, remaja dapat melalui proses kehidupannya dengan lebih matang serta mampu mengembangkan jati diri secara positif (Bernard, et al., 2013).

Berbagai penelitian terkait bimbingan kelompok telah mengungkap bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah penerimaan diri siswa. Dengan mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok dapat membantu anggota kelompok dalam mengembangkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal (Hartanti, 2022). Adanya layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bisa optimalkan sebagai langkah preventif dalam membantu perkembangan peserta didik (Rati & Sukmawati, 2023). Hasil penelitian Nugraha, Wikanengsih, dan Rosita (2024) juga membuktikan bahwa bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan diri siswa di SMPN 3 Cimahi.

Melalui upaya layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang bersifat edukatif, akan membantu membangun kesadaran internal siswa dalam mengembangkan diri, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kualitas perilaku (Prayitno & Amti, 2013). Penggunaan teknik *problem solving* dipandang sebagai metode positif dalam intervensi klinis berbasis *cognitive behavior*, dengan penekanan pada pengembangan sikap serta keterampilan dalam memecahkan masalah secara efektif (Corey, 2012), sehingga teknik ini dimanfaatkan dalam penerimaan diri siswa. Hal ini diungkap oleh Apriliani & Sukmawati (2022) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan *self disclosure* siswa di SMA N 4 Mandau. Selanjutnya Nasution et al., (2025) juga mengungkapkan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*, pemimpin kelompok dapat memanfaatkan dinamika kelompok sebagai upaya intensif dalam mendorong siswa memecahkan permasalahan. Dinamika kelompok sendiri dipahami sebagai kekuatan yang mendorong terjadinya proses interaksi dan pertukaran semangat antara anggota dengan pemimpin kelompok (Hartinah, 2009; Sukmawati, *et al.*, 2013). Dinamika kelompok yang intensif dan diskusi topik-topik ini mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung terwujudnya perilaku yang lebih efektif (Fadhila et al., 2024).

Berdasarkan teori-teori yang membahas penerimaan diri siswa, diartikan penerimaan diri dalam penelitian ini sebagai dorongan pada siswa untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dan positif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerimaan diri siswa serta dapat mengukur tingkat penerimaan diri siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving.*

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen desain one group pretest-posttest*. Penelitian Ramadhani (2022) membuktikan bahwa penelitian menggunakan *pre-experimen design* dengan *one group pretest-posttest design* efektif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap: (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan (O1), (2) memberikan perlakuan (X), (3) melaksanakan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan (O2). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah jenis sampel yang dipilih berdasarkan

karakteristik atau ciri tertentu. Sehingga subjek penelitian ini berjumlah 11 orang siswa yang terindikasi memiliki penerimaan diri dengan kategori sedang dan rendah. Data diperoleh dengan mengadministrasikan Skala Penerimaan Diri yang disusun berpedoman pada model skala *likert.* Data dianalisis dengan *wilcoxon signed ranks test* menggunakan alat bantu SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan peningkatan penerimaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving.* Berikut perbedaan hasil penerimaan diri yang dialami siswa melalui hasil *prestest* dan *posttest.*

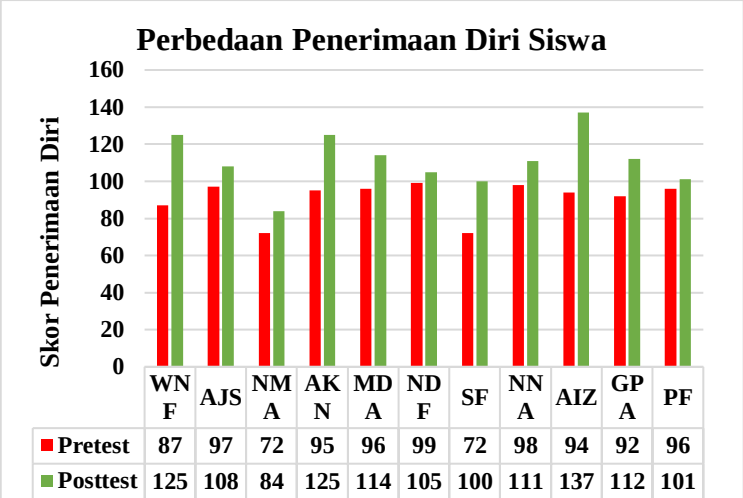
Tabel 1. Perbandingan Nilai siswa Sebelum *(Pretest)* dan Sesudah *(Posttest)* Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*

No	Nama (Inisial)	*Pretest*		*Posttest*		Peningkatan Skor	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Presentase
1	WNF	87	Sedang	125	Tinggi	38	44%
2	AJS	97	Sedang	108	Tinggi	11	11%
3	NMA	72	Rendah	84	Sedang	12	17%
4	AKN	95	Sedang	125	Tinggi	30	32%
5	MDA	96	Sedang	114	Tinggi	18	19%
6	NDF	99	Sedang	105	Sedang	6	6%
7	SF	72	Rendah	100	Sedang	28	39%
8	NNA	98	Sedang	111	Tinggi	13	13%
9	AIZ	94	Sedang	137	Sangat Tinggi	43	46%
10	GPA	92	Sedang	112	Tinggi	20	22%
11	PF	96	Sedang	101	Sedang	5	5%
JUMLAH		998		1222		224	22%
RATA-RATA		90,73		111,09		20,36	22%

Hasil tabel di atas menunjukkan skor siswa sebelum layanan *(pretest)* berada dalam kategori rendah dan sedang. Sementara setelah layanan *(posttest)* terdapat peningkatan skor penerimaan diri siswa dengan rata-rata berada dalam kategori tinggi. Berikut perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan skor penerimaan diri untuk semua siswa.

1. Semua siswa mengalami peningkatan skor penerimaan diri, peningkatan terendah 5 poin dan tertinggi sebesar 43 poin.
2. Peningkatan presentase berkisar antara 5% sampai dengan 46% yang menunjukkan efektivitas kuantitatif intervensi.
3. Skor rata-rata meningkat dari 90,73 (kategori rendah-sedang) menjadi 111,09 (kategori sedang-sangat tinggi).

Peningkatan skor yang terjadi pada semua siswa, menunjukkan adanya perubahan positif dalam hal penerimaan diri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang diberikan kepada siswa berdampak secara nyata terhadap peningkatan penerimaan diri siswa. Berikut ini diagram batang gambaran penerimaan diri siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest.*



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penerimaan Diri Siswa

Diagram batang tersebut menggambarkan perbandingan skor penerimaan diri keseluruhan siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa penerimaan diri siswa berada pada kategori sangat tinggi (1 responden), pada kategori tinggi (6 responden), pada kategori sedang (4 responden), sementara tidak ada yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving (pretest)* sampai setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving (posttest).*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon (wilcoxon signed rank test).* Berdasarkan hal tersebut, pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, yang memperoleh hasil adanya peningkatan yang signifikan pada responden.

Tabel 2. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Penerimaan Diri

Test Statistics[a]

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest - Pretest	-2.934[b]	.003

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, yang dilakukan menggunakan uji *wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) penerimaan diri siswa sebesar 0,003 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 sehingga siswa mengalami peningkatan penerimaan diri secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu "adanya perbedaan yang signifikan penerimaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving.*

Pembahasan

Pada penelitian ini layanan bimbingan kelompok memberikan perspektif kepada siswa bahwa lingkungan kelompok dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan masalah. Hariko et al., (2021) mengungkap layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk memfasilitasi siswa dalam memahami potensi diri, keadaan diri sendiri serta merencanakan masa

depan, yang secara individu mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk proses kolaboratif yang bertujuan untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pendidikan kepada individu dalam format kelompok (Novita & Neviyarni, 2021). Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan, pribadi, dan pemecahan masalah individu yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Hastuti et al., 2022). Bimbingan kelompok menjadi wujud nyata yang dalam mendampingi siswa mencapai tugas perkembangannya, yang dilaksanakan secara sistematis oleh konselor dalam suasana kondusif dan terarah (Nasution et al., 2025). Hasil penelitian Ulan et al., (2021) membuktikan adanya peningkatan penerimaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Penelitian Saifuddin, (2021) juga mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif meningkatkan penerimaan diri siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hal ini didukung oleh penelitian Arte & Syukur, (2025) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok yang diberikan selama tiga kali pertemuan efektif untuk dilaksanakan. Penelitian Nove et al., (2021) juga membuktikan pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan yang menunjukkan perubahan yang positif pada siswa. Keefektifan pelaksanaan bimbingan kelompok diintervensi melalui jumlah anggota kelompok yang terdiri 10-15 orang. Prayitno et al., (2017) menjelaskan pembagian siswa dalam bentuk kelompok idealnya beranggotakan 10-15 orang.

Penelitian ini secara khusus mengkaji penerimaan diri dalam dua aspek, yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari dan menghargai karakteristik positif maupun negatif dari dirinya, serta menunjukkan penghargaan terhadap potensi yang dimilikinya (Bernard et al., 2013). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri siswa dengan diberikan layanan bimbingan kelompok, dapat dipahami secara keseluruhan maupun berdasarkan aspeknya. Temuan berdasarkan aspek pertama adalah bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerima dirinya secara lebih baik. Individu yang menerima diri sendiri merupakan individu dengan adanya rasa penerimaan pada kelemahan maupun kekuatan seseorang tanpa ada keluhan (Schultz, 1991; Febriani & Rahmasari, 2018). Sementara temuan berdasarkan aspek kedua adalah bahwa siswa menyadari keadaan diri dan menghargai karakter positif dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki penerimaan diri yang baik pada kedua aspek, meskipun dalam penelitian ini masih terdapat sebagian kecil siswa yang menanggapi kejadian negatif dengan penerimaan diri rendah (Syahril et al., 2025).

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat dikemukakan mengenai arah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini perlu mengintervensi secara berkelanjutan terkait penerimaan diri melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving.* Peneliti selanjutnya perlu mengkaji secara intensif mengenai efektivitas teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok untuk variabel lain atau aspek penerimaan diri yang berbeda. Temuan penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh konselor dengan meningkatkan frekuensi pelaksanaan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan perbedaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Keberhasilan kelompok eksperimen yang signifikan menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang tepat dan terstruktur dalam mengembangkan penerimaan diri siswa. Disimpulkan bahwa penerimaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* adanya peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, *11*, 525–539.

Apriliani, V., & Sukmawati, I. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self Disclosure Siswa SMA N 4 Mandau. *Consilium*, *2*(1).

Arte, R. M., & Syukur, Y. (2025). *The Effectiveness of Group Guidance Services in Improving Students Self-Confidence in Junior High School: A One- Group Pretest – Posttest Study*. *6*(1), 75–87. https://doi.org/10.24036/0051296ijaccs.

Bernard, M. E. (ed.). (2013). *The Strength of Self-Acceptance: Theory, Practice and Research*. New York: Springer Media.

Corey, G. (2012). *Theory and Practice of Group Counseling, Eighth Edition.* California: Brooks/Cole.

Fadhila, L., Ahmad, R., & Hariko, R. (2024). Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Latihan Asertif Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *13*(2), 367-373.

Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*(4), 55-68. https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i4.46624.

Hariko, R., Nirwana, H., Fadli, R. P., Ifdil, I., Hastiani, H., & Febriani, R. D. (2021). Students' Motivation to Attend Group Guidance Based On Gender and Ethnic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, *5*(1), 85. https://doi.org/10.24036/00412za0002.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok.* Tulungagung: Duta Sablon.

Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh Citra Tubuh dan Perilaku Makan terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, *2*(2), 107–115.

Hastuti, S., Firman, F., Neviyarni, N., & Hariko, R. (2022). Improving student resilience in the era new normal through group guidance using Cognitive Restructuring Techniques. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, *3*(2), 14-21.

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Lilishanty, E. D., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri dengan Psychological Well Being pada Remaja Kelas 11 di SMAN 21 Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *3*(1), 1-8.

Nasution, A. Z. I., Nirwana, H., Hariko, R., Fikri, M., & Arnaldy, A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, *11*(2), 144-153. https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.2797.

Neff, K. (2003). Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Self and Identity*, *2*(2), 85-101.

Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). The Effectiveness of Discussion Techniques in Group Guidance to Help Students' Career Planning. *Journal of Counseling and Education*, *9*(4), 366.

Novita, R., & Neviyarni, N. (2021). Effectiveness of Group Counseling Services Using Self Management Techniques on Aggressive Student Behavior. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, *2*(2), 140–146. https://doi.org/10.24036/005427ijaccs.

Nugraha, N. A., & Rosita, T. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa SMPN 3 Cimahi. *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *7*(3), 255-262.

Nurulhayati, Y. (2022). Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Kelas VIII A Melalui Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Ciwidey. *Jurnal Pakar Guru*, *2*(1), 104-112.

Prayitno., Afdal., Ifdil., & Ardi, Z. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prayitno., & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ramadhani, S., S. I. (2022). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dampak Cyberbullying. *Current Issues in Counseling*, *01*(01), 1–10.

Rati, G. P., & Sukmawati, I. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Membolos di SMP. Current Issues in Counseling, 32–39. https://doi.org/10.24036/01030cic.

Saifuddin, S. (2021). Penerapan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar. *DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research*, *1*(1), 64–75. https://doi.org/10.36915/dishum.v1i1.6.

Santrock, J. W. (2012). *Adolescence Perkembangan Anak Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Sukmawati, I., Neviyarni, S., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dinamika Kelompok dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13*(2), 10-18.

Syahril, P. W., Padang, U. N., Febriani, R. D., Padang, U. N., Syukur, Y., Padang, U. N., Padang, U. N., Arafani, A., & Padang, U. N. (2025). *Penerimaan Diri Siswa dengan Pengalaman Perceraian Orang Tua di SMP Negeri 1 Sinjunjung*. 511–518. https://doi.org/10.30743/mkd.v9i2.11856.

Tohir, A. (2020). Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Selfacceptance)Siswa Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas Xisma Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, *2*(2), 135–147. https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.21.

Tyas, F. D., & Mardiyanti, R. (2021). Kecenderungan Perilakubody Shame Ditinjau Dari Self Acceptance Pada Remaja Awal Putri Di Smp Y Surabaya. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 155. https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1316.

Ulan, A., Idris, I., & Alwi, N. M. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa. *Pedagogika*, *12*(Nomor 1), 120–133. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.657.

Wangge., B. D. R. (2010). Hubungan Perceraian Ortu. *Airlangga, Ir-Perpustakaan Universitas*, 1–13.